

<http://clioedu.wordpress.com/2009/12/10/posisi-blog-sebagai-salah-satu-sumber-sejarah/>

## ClioEdu

Just History and Education weblog

« [Masalah Digitalisasi Dokumen sejarah Indonesia](#)  
[UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL 2009/2010](#) »

### Posisi blog sebagai salah satu sumber sejarah

Blog atau weblog merupakan salah satu bentuk web yang sangat diminati berbagai kalangan. Kemudahannya dalam menggunakan dan sifatnya yang interaktif membuat blog menjadi sarana komunikasi yang sangat cepat perkembangannya.

Saat ini, banyak blog yang dikembangkan oleh para blogger dengan fokus mendiskusikan peristiwa-peristiwa sejarah, sehingga ketika kita melakukan searching untuk mencari informasi / referensi dalam rangka penulisan karya ilmiah sejarah lebih banyak bertemu dengan tulisan-tulisan tersebut dalam blog. Persoalannya adalah, ketika kita melihat posisi tulisan tersebut didasarkan pada metodologi sejarah, maka muncul pertanyaan *bagaimana kita memposisikan sumber sejarah tersebut* mengingat untuk menjadikan suatu eviden sebagai sumber sejarah diperlukan sejumlah persyaratan.

Tugas anda kali ini adalah mendiskusikan persoalan di atas dan kelas dibagi ke dalam kelompok pro dan kontra. Anda diminta untuk mengumpulkan sejumlah fakta/opini/pendapat dari berbagai sumber di internet yang memperlihatkan dukungan terhadap kelompok anda (pro atau kontra) tentang posisi blog sebagai salah satu sumber sejarah.

---

#### Possibly related posts: (automatically generated)

- [UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL 2009/2010](#)
- [PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI, PERLUKAH?](#)
- [HISTORICAL BIAS DAN CONTROVERSIAL ISSUE](#)
- [How To Study History](#)

This entry was posted on December 10, 2009 at 10:43 pm and is filed under [Uncategorized](#) . You can follow any responses to this entry through the [RSS 2.0](#) feed You can [leave a response](#), or [trackback](#) from your own site.

## 45 Responses to “Posisi blog sebagai salah satu sumber sejarah”



*Siti Jubaedah (PRO) Says:*  
[December 11, 2009 at 1:01 am](#)

Dalam penulisan sejarah, peran atau keberadaan sumber sejarah menjadi sesuatu yang tidak bisa diabaikan. Sumber sejarah merupakan bahan utama yang dipakai untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan subjek sejarah. Untuk memperolehnya seseorang dapat memanfaatkan museum, perpustakaan, arsip nasional, arsip daerah sebagai tempat untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan subjek sejarah yang akan ditulis

([http://senduku.info/index.php?option=com\\_content&view=category&id=29:manfaat-dan-pengertian-sumber-sejarah&Itemid=37](http://senduku.info/index.php?option=com_content&view=category&id=29:manfaat-dan-pengertian-sumber-sejarah&Itemid=37))

Ditinjau dari wujudnya, secara umum sumber sejarah dibedakan menjadi dua, yaitu: sumber primer dan sumber sekunder. Kemudian yang menjadi pertanyaan adalah posisi blog sebagai salah satu sumber sejarah?

Blog adalah kependekan dari Weblog, istilah yang pertama kali digunakan oleh Jorn Barger pada bulan Desember 1997. Jorn Barger menggunakan istilah Weblog untuk menyebut kelompok website pribadi yang selalu diupdate secara kontinyu dan berisi link-link ke website lain yang mereka anggap menarik disertai dengan komentar-komentar mereka sendiri

(<http://azaxs.net/journal/2008/01/apa-tuh-blog.htm>).

Eksistensi weblog sebagai media individual yang bebas dan independen mulai terasa pada awal tahun 2002, yaitu ketika terjadinya invasi Amerika ke Irak yang mengundang kontroversi bagi seluruh bangsa di dunia. Banyak sekali pengguna internet di seluruh dunia dengan berbagai latar belakang dan keahlian mulai memanfaatkan weblog untuk mengemukakan pandangannya. Mereka kemudian saling berusaha menciptakan opini publiknya masing-masing dengan mengemukakan berbagai fakta dari sudut pandang mereka sendiri. Beberapa weblog bahkan bersitegang satu sama lain karena perbedaan pendapat dalam memandang masalah tersebut, sedangkan beberapa weblog yang lain saling berhubungan secara lebih intensif karena merasa seide dan saling menyatakan persetujuan. Fenomena tersebut memberikan perpektif baru dalam penggunaan media massa. Setiap orang berkesempatan sama dan mempunyai kebebasan untuk mengemukakan opininya berdasarkan kepentingan dan sudut pandang mereka sendiri. Para blogger tidak mempunyai kekhawatiran untuk mengekspresikan pernyataan persetujuan atau pertentangan dengan pihak lain melalui weblognya. Kontroversi yang muncul sebagai akibat dari kebebasan tersebut merupakan salah satu bentuk dari demokratisasi pers (<http://nurriest.blogdrive.com/archive/4.html>).

Posisi blog sebagai salah satu sumber sejarah memang tidak masih dipertanyakan. Namun, bagi saya pribadi blog bisa digunakan sebagai salah satu sumber sejarah. Namun, kita harus tahu benar identitas dari si penulis blog tersebut. disini artinya kritik yang kita lakukan harus benar-benar teliti.

Terdapat 2 (dua) jenis kritik sumber, eksternal dan internal.

#### 1. Kritik Eksternal :

Kritik eksternal ingin menguji otentisitas (keaslian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli dan bukannya tiruan atau palsu. Sumber yang asli biasanya waktu dan tempatnya diketahui. Makin luas dan makin dapat dipercaya pengetahuan kita mengenai suatu sumber, akan makin asli sumber itu

(<http://www.blogcatalog.com/search.frame.php?term=kritik+sumber+sejarah&id=36410148de13ff466e61093407f124f1>).

Sasaran kerja kritik eksternal adalah uji otentisitas (keaslian) suatu sumber atau dokumen.

Uji otentisitas (keaslian) sumber atau dokumen sejarah dapat dilakukan melalui :

##### a. Determinasi Pengarang / Informan dan Tanggal

Determinasi pengarang atau informan suatu dokumen diperlukan untuk menentukan apakah nama yang tercantum dalam suatu dokumen sungguh-sungguh nama pengarang atau informan yang menyusun suatu dokumen. Uji nama pengarang atau informan ini menjadi suatu keharusan apabila terdapat kecurigaan bahwa ternyata terdapat kepalsuan dalam dokumen tersebut, baik sebagian atau malahan seluruhnya

##### b. Pemalsuan

Uji otentisitas (keaslian) suatu sumber atau dokumen yang kedua adalah uji terhadap pemalsuan (forgeries). Termasuk pemalsuan terhadap suatu dokumen adalah memalsukan seluruh dokumen atau artefak, melakukan interpolasi (penyisipan), plagiatisme, dan memutar-balikkan dokumen.

##### c. Restorasi Teks

Pada bagian-bagian tertentu suatu dokumen sering terdapat kerusakan, karena berbagai sebab. Beberapa karena adanya interpolasi (penyisipan) dengan sengaja, ada juga penyalinan dan pemindahan teks yang kurang cermat dan teliti.

Gejala modern yang menyulitkan pula menentukan siapa pengarang suatu buku atau artikel adalah termasuk ghostwriting (penulis untuk orang lain) dan plagiatisme (penjiplakan). Dalam hubungan ini diperlukan sikap hati-hati untuk menggunakannya sebagai acuan

(<http://www.blogcatalog.com/search.frame.php?term=kritik+sumber+sejarah&id=36410148de13ff466e61093407f124f1>).

#### 2. Kritik Internal:

Berbeda dengan kritik eksternal yang lebih menitikberatkan pada uji fisik suatu dokumen, maka kritik internal ingin menguji lebih jauh lagi mengenai isi dokumen. Uji kredibilitas disebut juga uji reliabilitas. Artinya sejarawan ingin menguji seberapa jauh dapat dipercaya kebenaran dari isi informasi yang diberikan oleh suatu sumber atau dokumen sejarah. Sebagai suatu kritik, kritik internal lebih "higher", sebagai higher criticism. Mengenai kebenaran (the truth) itu sendiri merupakan suatu masalah yang tak pernah tuntas untuk dibahas. Kebenaran yang berhasil ditangkap oleh seseorang terhadap suatu

gejala atau fenomena banyak bergantung terhadap persepsi, dan persepsi banyak dipengaruhi oleh latarbelakang budaya, agama dan kehidupannya. Secara teoritik suatu informasi seorang informan atau pengarang dalam suatu dokumen dipandang benar, apabila isi informasi dalam dokumen itu memang benar, rasional, dan logik, dan karenanya kredibel (dapat dipercaya). Namun konsep otentik dan kredibel itu sendiri merupakan dua konsep yang terpisah dan tidak identik. Bisa saja seorang informan atau suatu dokumen otentik, namun belum tentu kredibel.

Sasaran kerja kritik internal adalah uji kredibilitas informan atau pengarang (penulis) sumber atau dokumen. Uji kredibilitas berupaya untuk menguji : (1) kemampuan untuk melapor atau menulis dokumen secara akurat, dan (2) kemauan untuk melapor atau menulis dokumen dengan benar. Tugas kerja ini dilakukan melalui uji-uji berikut :

a. Uji Kemampuan Memahami Makna Literal dan Real: ialah untuk menguji kemampuan informan atau pengarang dalam memahami kata-kata dalam suatu sumber atau dokumen sesuai dengan arti atau makna literal (harfiah) dan makna realnya.

b. Uji Kemampuan Observasi secara Detail: ialah untuk melakukan uji akurasi (kecermatan) dan uji nilai observasi secara detail dari saksi mata (eyewitness) suatu peristiwa. Kemampuan informan saksi mata dalam observasi merupakan hal yang menentukan kebenaran sejarah.

c. Uji Kemampuan Melaporkan secara Detail : ialah untuk menguji kemampuan penyusun (penulis) dokumen dalam menyusun laporannya secara detail (reporting the detail).

## 2. Kritik Internal:

Berbeda dengan kritik eksternal yang lebih menitikberatkan pada uji fisik suatu dokumen, maka kritik internal ingin menguji lebih jauh lagi mengenai isi dokumen. Uji kredibilitas disebut juga uji reliabilitas. Artinya sejarwan ingin menguji seberapa jauh dapat dipercaya kebenaran dari isi informasi yang diberikan oleh suatu sumber atau dokumen sejarah. Sebagai suatu kritik, kritik internal lebih "higher" , sebagai higher criticism (<http://www.blogcatalog.com/search.frame.php?term=kritik+sumber+sejarah&id=36410148de13ff466e61093407f124f1>).

Maka, ketika kritik sumber sudah dilakukan dengan baik, tidak ada salahnya apabila kita menggunakan blog sebagai salah satu sumber sejarah.

[Reply](#)



o

[clioedu](#) Says:  
[December 11, 2009 at 1:19 am](#)

pendapat anda masih terlalu sumir, coba dikaji lebih mendalam bagaimana jika dilakukan pengujian kritik internal, apakah blog masih bisa dipakai sebagai sumber sejarah?

[Reply](#)

2.



[YasminNCH](#) Says:

[December 11, 2009 at 1:02 am](#)

Saya setuju jika internet dijadikan sumber sejarah. Namun, hal itu tentu saja dengan beberapa catatan.

Internet dapat dibilang gudang dari sumber sejarah. Banyak sekali yang dapat kita temukan di sana. Tapi, layaknya gudang, kita dapat menemukan hal yang sangat berguna hingga hal yang sama sekali kosong. Jadi, yang harus kita lakukan adalah memilah mana saja yang dapat dipakai untuk menunjang keperluan kita.

Yang pertama harus kita kritisi dari sumber yang ada adalah tentang siapa yang menulisnya. Apakah tulisan itu ditulis oleh orang yang kompeten di bidangnya? Apakah tulisan itu memiliki daftar pustaka yang sesuai dengan tulisannya? Setelah pengamatan yang dilakukan, kita dapat menilai bahwa tulisan tersebut adalah artikel ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan. Jika demikian, maka kita dapat menggunakannya sebagai sumber.

Adapun situs-situs resmi yang memang secara *official* membahas tentang sejarah; dapat berupa artikel hingga gambar. Dari situs-situs tersebut, kita juga dapat menggunakan isinya sebagai sumber sejarah.

Contoh situs sejarah tersebut seperti: <http://www.history.com/>, <http://gimonca.com/sejarah/sejarah.shtml>, <http://www.lib.utexas.edu/maps/historical/>, dan masih banyak lagi.

[Reply](#)

o



[clioedu](#) Says:

[December 11, 2009 at 1:28 am](#)

jika teridentifikasi bahwa penulisnya kurang kredibel, lalu bagaimana?

[Reply](#)

▪



[YasminNCH](#) Says:

[December 11, 2009 at 1:34 am](#)

Kalau misalnya penulisnya tidak kredibel, maka jangan langsung percaya. Tulisannya itu bisa kita kaji dengan tulisan yang sekiranya lebih kredibel.

Atau bisa kita lihat juga dalam contoh kasus berikut, misalnya ada sebuah artikel milik A, kita tidak tahu A itu siapa; namun setelah dilansir, ternyata tulisan si A hanyalah *copy-paste* dari tulisan seorang sejarawan (katakanlah Sartono Kartodirjo atau Asvi Warman Adam). Kalau kasusnya begitu, tentu bisa dijadikan sumber sejarah.



▪ [clioedu](#) Says:  
[December 11, 2009 at 1:40 am](#)

jadi kesimpulan anda apa dong????? coba statementkan bagaimana menurut anda posisi blog jika dijadikan sumber sejarah



▪ [YasminNCH](#) Says:  
[December 11, 2009 at 1:43 am](#)

^

karena jelas kalau seorang sejarawan yang menulis, sejarawan tsb sudah melakukan penelitian.

Bagaimana pun, kembali ke kemampuan kita mengkritisi sumber. Kalau saya tidak suka langsung percaya sumber di internet, mengingat kedudukannya sebagai sumber adalah sumber tersier. Kalau pun mau yang artikel yang baik yang ada di internet, carilah artikel dengan penulis jelas, yang ada daftar pustaka, yang bisa dipertanggungjawabkan oleh penulis, yang ilmiah... Ya seperti jurnal misalnya. Jangan yang asal tulis.

3.



[Aam Amaliah Rahmat \(0806995\) PRO](#) Says:  
[December 11, 2009 at 1:07 am](#)

Blog sebagai sumber sejarah tentunya sangat membantu sekali dalam mencari berbagai macam sumber/informasi, hanya saja kita perlu melakukan kritik sumber (kritik intern dan kritik ekstern) <http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah>. Dalam melakukan kritik sumber sejarah pada suatu blog bisa dilakukan dengan cara pertama mengetahui siapa penulis dari blog tersebut, apakah hal yang dituliskannya itu sesuai dengan pendidikannya, apakah ada referensi yang dicantumkan, dengan ini kita bisa melihat seberapa jauh kevalidan suatu sumber dalam blog seperti contoh blog ini <http://guntursaptaperkasa.blogspot.com>.

Blog merupakan singkatan dari “web log” adalah bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman web umum. Tulisan-tulisan ini seringkali dimuat dalam urut terbalik (isi terbaru dahulu baru kemudian diikuti isi yang lebih lama), meskipun tidak selamanya demikian. Situs web seperti ini biasanya dapat diakses oleh semua pengguna internet sesuai dengan topik dan tujuan dari si pengguna blog tersebut <http://id.wikipedia.org/wiki/Blog>. Dari pengertiannya saja kita bisa melihat kelebihan blog yg seperti itu dapat menjadikan blog sebagai sumber yang sangat banyak dan kaya serta baru karena terus diperbaharui.

#### [Reply](#)



o

*clioedu* Says:  
[December 11, 2009 at 1:29 am](#)

ini belum menjadi suatu analisis yang tajam, sebab anda belum membuka persoalan inti dari penetapan sebuah tulisan sebagai sumber sejarah

#### [Reply](#)



▪

*Aam Amaliah Rahmat (0806995) PRO* Says:  
[December 11, 2009 at 1:41 am](#)

inti dari persoalan blog sebagai suatu sumber sejarah kan kevalidannya karena jika melihat sumber dari internet bisa di lakukan kecurangan, mudahnya meng-copy/ menjiplak karya orang lain.

4.



*Sisca Nurfitriana (Pro)* Says:  
[December 11, 2009 at 1:08 am](#)

Saya sangat setuju jika blog yang dikembangkan oleh para blogger dengan fokus mendiskusikan peristiwa-peristiwa sejarah untuk informasi atau sebagai sumber referensi dalam rangka penulisan karya ilmiah sejarah, karena blog yang ditulis adalah sebagian besar dari mereka yang sudah mengetahui peristiwa sejarah baik dari arsip, dokumen, naskah kuno, benda-benda peninggalan sejarah, maupun dari sumber internet yang telah dibaca dan dipahaminya, kemudian mereka menganalisis menurut pendapatnya sendiri berdasarkan referensi yang telah mereka dapatkan dari berbagai sumber itu. Blog sangat membantu kita yang ingin mengetahui tentang berbagai cerita sejarah, karena setiap blog isinya ada yang berbeda dengan blog yang lainnya sehingga memperkaya pengetahuan kita tentang cerita sejarah.

Selain itu juga blog yang terdapat pada internet ini adalah media yang sangat baik untuk kegiatan mengajar agar pelajaran sejarah tidak membosankan para siswanya. Di dalam blog siswa bisa mencari sumber sejarah sekaligus dapat merangsang cara berfikir siswa untuk mengomentari isi dari blog yang telah mereka baca, seperti artikel yang saya dapatkan mengatakan bahwa:

#### PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS, SEBUAH KENISCAYAAN

Oleh :

Drs. ARIEF ACHMAD MSP., M.Pd.

Realitas empirik selama ini di tingkat persekolahan memperlihatkan, dalam proses pembelajaran IPS, guru IPS kurang optimal baik di dalam memanfaatkan maupun memberdayakan sumber pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran IPS cenderung masih berpusat pada guru (teacher centered), textbook centered, dan monomedia. Adalah tidak dapat dipersalahkan apabila banyak siswa menganggap proses pembelajaran IPS sebagai sesuatu yang membosankan, monoton, kurang menyenangkan, terlalu banyak hafalan, kurang variatif, dan pelbagai keluhan lainnya.

Padahal pendidikan IPS merupakan synthetic science, karena konsep, generalisasi, dan temuan-temuan penelitian ditentukan atau diobservasi setelah fakta terjadi. Informasi faktual tentang kehidupan sosial atau masalah-masalah kontemporer yang terjadi di masyarakat dapat ditemukan dalam liputan (exposure) media massa, karena media massa diyakini dapat menggambarkan realitas sosial dalam berbagai aspek kehidupan. Meskipun untuk itu, informasi atau pesan (message) yang ditampilkannya; Xsebagaimana dapat dibaca di surat kabar atau majalah, didengarkan di radio, dilihat di televisi atau internet; Xtelah melalui suatu saringan (filter) dan seleksi dari pengelola media itu untuk berbagai kepentingannya, misalnya : untuk kepentingan bisnis atau ekonomi, kekuasaan atau politik, pembentukan opini publik, hiburan (entertainment) hingga pendidikan.

Terlepas dari berbagai kepentingan yang melatarbelakangi pemunculan suatu informasi atau pesan yang disajikan oleh media massa, kiranya tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pada masa kini pertemuan orang dengan media massa sudah tidak dapat dielakkan lagi. Tidaklah berlebihan kiranya apabila abad ke-21 disebut sebagai abad komunikasi massa, bahkan dalam pembabakan sejarah umat manusia, McLuhan (1964) menyatakannya sebagai babak neo-tribal (sesudah babak tribal dan babak Gutenberg), yakni masa di mana alat-alat elektronis memungkinkan manusia menggunakan beberapa macam alat indera dalam komunikasi. Adapun Alvin Toffler (1981) menamakannya sebagai The Third Wave.

Sementara itu, seiring dengan pesatnya perkembangan media informasi dan komunikasi, baik perangkat keras (hardware) maupun perangkat lunak (software), akan membawa perubahan bergesernya peranan guru; Xtermasuk guru IPS; Xsebagai penyampai pesan/informasi. Ia tidak bisa lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi bagi kegiatan pembelajaran para siswanya. Siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber; Xterutama dari media massa, apakah dari siaran televisi dan radio (media



elektronik), surat kabar dan majalah (media cetak), komputer pribadi, atau bahkan dari internet.

Adalah tidak berlebihan kiranya apabila disebutkan bahwa media massa sangat berpengaruh di dalam pendidikan IPS. Hal ini didasarkan pada berbagai temuan penelitian yang menyiratkan, antara lain, bahwa :

1. Media massa, khususnya televisi, telah begitu memasyarakat;
2. Media massa berpengaruh terhadap proses sosialisasi;
3. Orang-orang lebih mengandalkan informasi yang berasal dari media massa daripada dari orang lain;
4. Para guru IPS perlu memberdayakan media massa sebagai sumber pembelajarannya; dan
5. Para orang tua dan pendidik, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, dapat meminimalisasikan pengaruh negatif media massa dan mengoptimalkan dampak positifnya. (Adiwikarta, 1988; Nielsen Media, 1989; Dominguez and Rincon, 1992; Prislou and Criticos, 1994)

Lain daripada itu, massa dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran IPS melalui tiga cara :

1. Media massa dapat memperbaiki bagian content dari kurikulum IPS;
2. Media massa dapat dijadikan alat pembelajaran yang penting bagi IPS; dan
3. Media massa dapat digunakan untuk menolong siswa mempelajari metodologi ilmu-ilmu sosial, khususnya di dalam menentukan dan menginterpretasi fakta-fakta sosial (Clark, 1965 : 46-54).

Tulisan ini mencoba memberikan salah satu solusi alternatif untuk mengatasi problematika sebagaimana dipaparkan di awal tulisan, yakni dengan memanfaatkan salah satu media massa kontemporer; Xinternet sebagai sumber pembelajaran IPS.

Internet, singkatan dari "international network", adalah jaringan informasi global, yakni "the largest global network of computers, that enables people throughout the world to connect with each other". Internet dicetuskan pertama kali ide pembuatannya oleh J.C.R. Licklider dari MIT (Massachusetts Institute Technology) pada bulan Agustus 1962. Di Indonesia, internet mulai meluas sekitar tahun 1995, sejak berdirinya indointernet (Purbo, 2000).

Untuk dapat menggunakan internet diperlukan sebuah komputer (memory minimal 4 mega), harddisk yang cukup, modem (berkecepatan minimal 14.400), sambungan telepon

(multifungsi : telepon, faksimile, dan internet), ada program Windows, dan sedikit banyak tahu cara mengoperasikannya. Selanjutnya hubungi provider terdekat. Andaikan semua prasyarat tadi tidak dimiliki, cukup mendatangi warnet (warung internet) terdekat yang banyak terdapat di kota-kota besar; X maka kita dapat mengakses situs-situs apa saja sesuai dengan kebutuhan kita.

Internet disebut juga media massa kontemporer, karena memenuhi syarat-syarat sebagai sebuah media massa, seperti antara lain : ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim serta melewati media cetak atau elektronik, sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat oleh khalayaknya.

Pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran IPS mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri. ; §Through independent study, students become doers, as well as thinkers;” (Cobine, 1997). Para siswa dapat mengakses secara online dari berbagai perpustakaan, museum, database, dan mendapatkan sumber primer tentang berbagai peristiwa sejarah, biografi, rekaman, laporan, data statistik, atau kutipan yang berkaitan dengan IPS (Gordin et. al., 1995). Informasi yang diberikan server-computers itu dapat berasal dari ; §commercial businesses (.com), government services (.gov), nonprofit organizations (.org), educational institutions (.edu), atau artistic and cultural groups (.arts);”

Siswa dapat berperan sebagai seorang peneliti, menjadi seorang analis, tidak hanya konsumen informasi saja. Mereka menganalisis informasi yang relevan dengan pembelajaran IPS dan melakukan pencarian yang sesuai dengan kehidupan nyatanya (real life).

Siswa dan guru tidak perlu hadir secara fisik di kelas (classroom meeting), karena siswa dapat mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran serta ujian dengan cara mengakses jaringan komputer yang telah ditetapkan secara online.

Siswa juga dapat belajar bekerjasama (collaborative) satu sama lain. Mereka dapat saling berkirim e-mail (electronic mail) untuk mendiskusikan bahan ajar IPS. Kemudian, selain mengerjakan tugas-tugas pembelajaran dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru IPS, siswa dapat berkomunikasi dengan teman sekelasnya (classmates).

Pemanfaatan internet sebagai sistem e-learning memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut :

1. Dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua penjuru tanah air dan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas karena tidak memerlukan ruang kelas;
2. Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu seperti halnya tatap muka biasa;
3. Pembelajaran dapat memilih topik atau bahan ajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing;

4. Lama waktu belajar juga tergantung pada kemampuan masing-masing pembelajar/siswa;
5. Adanya keakuratan dan kekinian materi pembelajaran;
6. Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, sehingga menarik pembelajar/siswa; dan
7. Memungkinkan pihak berkepentingan (orang tua siswa maupun guru) dapat turut serta menyukseskan proses pembelajaran, dengan cara mengecek tugas-tugas yang dikerjakan siswa secara on-line.

Selain beberapa kelebihan di atas, ada kelemahan yang mungkin timbul dalam sistem e-learning ini, yaitu tingginya kemungkinan gangguan belajar; sebab sistem tersebut mengkondisikan siswa untuk belajar mandiri, sehingga faktor motivasi belajar menjadi lebih signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Untuk itu diperlukan adanya semacam penasehat (counsellor) yang memantau dan memotivasi belajar siswa agar prestasi belajarnya tidak menurun, dengan cara mengerjakan tugas-tugas belajar sebaik-baiknya dan secara tepat waktu. Di samping itu juga agar siswa tidak mengakses hal-hal yang tidak ada kaitannya sama sekali dengan pelajaran atau hal-hal yang bersifat negatif (misalnya membuka situs-situs porno, atau membobol rekening bank dan rahasia perusahaan).

Meskipun begitu, pemanfaatan internet (sistem e-learning) sebagai sumber pembelajaran IPS merupakan sebuah keniscayaan, karena beberapa alasan berikut :

1. Mengingat penduduk Indonesia yang sangat besar dan tersebar di berbagai wilayah, serta terbatasnya daya tampung sekolah dan lembaga pendidikan lainnya, sehingga tidak mungkin dapat menampung mereka yang ingin belajar, maka prospek pemanfaatan internet sebagai suatu pendidikan alternatif cukup cerah;
2. Mendukung pencapaian pembelajaran IPS yang multicultural;
3. Mendorong kemampuan bagaimana belajar untuk belajar (learning to learn);
4. Membawa dampak ikutan yang positif, umpamanya meningkatnya kemampuan berbahasa Inggris; dan
5. Secara psikologis, akses terhadap internet juga menumbuhkan rasa percaya diri karena memungkinkan kita untuk tidak lagi terasing dari informasi sampai yang paling mutakhir.

[Reply](#)



[clioedu](#) Says:  
[December 11, 2009 at 1:20 am](#)

contoh yang anda kemukakan adalah untuk pembelajaran IPS, bukan untuk sumber sejarah.... Saya masih belum bisa menerima pendapat anda

[Reply](#)



*Sisca Nurfitriana 0609091 (Pro)* Says:  
[December 11, 2009 at 1:46 am](#)

Ini adalah salah satu contoh bahwa blog dapat dijadikan sebagai sumber sejarah karena mata pelajaran sejarah merupakan bagian dari IPS. Tulisan-tulisan yang terdapat pada internet merupakan salah satu sumber yang bisa kita jadikan referensi contohnya di makalah atau sebuah skripsi, bahkan banyak dari dosen-dosen yang menyarankan untuk sering menjelajahi internet agar memperluas pengetahuan kita ebagai mahasiswa. Karena blog-blog yang ditulis oleh para blogger merupakan deskripsi atau argumentasi dari seseorang setelah mengetahui berbagai sumber sejarah yang telah mereka ketahui



[YasminNCH](#) Says:  
[December 11, 2009 at 1:29 am](#)

^  
sama persis pada link ini <http://re-searchengines.com/mangkoes6-04.html>

[Reply](#)

5. 

*Weny Widyawati (Pro) (0603113)* Says:  
[December 11, 2009 at 1:11 am](#)

Dalam penggunaan sumber sejarah selain buku, arsip dan lain-lain, ada pula sumber sejarah yang bisa di dapatkan dari sumber internet yaitu penggunaan blog sebagai sumber sejarah, menurut pendapat saya penggunaan blog sebagai sumber sejarah bisa di gunakan, atau diperbolehkan karena dalam penulisan karya ilmiah sejarah terdapat dua jenis kritik, yaitu kritik eksternal dan kritik internal, dengan menggunakan kritik ini hendaknya dapat mengkritik sumber terlebih dahulu agar sesuai dengan fakta-fakta yang sesungguhnya.

## Kritik Sumber ( Verivikasi ) Dalam Penelitian Sejarah

Selasa, 20 Oktober 2009

Setelah selesai dilaksanakannya langkah pengumpulan sumber-sumber sejarah (heuristik) dalam bentuk dokumen-dokumen, maka yang harus dilaksanakan berikutnya adalah mengadakan kritik (verifikasi) sumber.

Melalui kritik sumber diinginkan agar setiap data-data sejarah yang diberikan oleh informan hendak diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya, sehingga semua data itu sesuai dengan fakta-fakta sejarah yang sesungguhnya.

Terdapat 2 (dua) jenis kritik sumber, eksternal dan internal.

### 1. Kritik Eksternal :

Kritik eksternal ingin menguji otentisitas (keaslian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli dan bukannya tiruan atau palsu. Sumber yang asli biasanya waktu dan tempatnya diketahui. Makin luas dan makin dapat dipercaya pengetahuan kita mengenai suatu sumber, akan makin asli sumber itu.

Dalam hubungannya dengan historiografi otentisitas suatu sumber mengacu kepada masalah sumber primer dan sumber sekunder. Maka konsep otentisitas (keaslian) memiliki derajat tertentu, dan terdapat tiga kemungkinan otentisitas (keaslian) suatu sumber, yakni sepenuhnya asli, sebagian asli, dan tidak asli. Dalam hubungan ini dapat diinterpretasikan bahwa sumber primer adalah sumber yang sepenuhnya asli, sedang sumber sekunder memiliki derajat keaslian tertentu.

Kritik eksternal memiliki fungsi negatif, artinya dengan kritik eksternal peneliti berusaha untuk menjauhkan diri dari penggunaan bukti atau dokumen yang palsu, sementara kritik internal fungsinya lebih bersifat positif, artinya melalui kritik eksternal tersebut peneliti akan lebih berupaya menggunakan bukti-bukti yang terbukti kebenarannya (authenticated evidence).

Dibandingkan dengan kritik internal yang bersifat sebagai higher criticism, maka kritik eksternal lebih dianggap sebagai lower criticism. Kritik eksternal menguji keaslian dokumen, sedang kritik internal lebih menguji makna isi dokumen (Robert Jones Shafer, 1974 : 117-119).

Sasaran kerja kritik eksternal adalah uji otentisitas (keaslian) suatu sumber atau dokumen.

Uji otentisitas (keaslian) sumber atau dokumen sejarah dapat dilakukan melalui :

#### a. Determinasi Pengarang / Informan dan Tanggal

Determinasi pengarang atau informan suatu dokumen diperlukan untuk menentukan apakah nama yang tercantum dalam suatu dokumen sungguh-sungguh nama pengarang atau informan yang menyusun suatu dokumen. Uji nama pengarang atau informan ini menjadi suatu keharusan apabila terdapat kecurigaan bahwa ternyata terdapat kepalsuan dalam dokumen tersebut, baik sebagian atau malahan seluruhnya

#### b. Pemalsuan

Uji otentisitas (keaslian) suatu sumber atau dokumen yang kedua adalah uji terhadap pemalsuan (forgeries). Termasuk pemalsuan terhadap suatu dokumen adalah memalsukan seluruh dokumen atau artefak, melakukan interpolasi (penyisipan), plagiatisme, dan memutar-balikkan dokumen.

#### c. Restorasi Teks

Pada bagian-bagian tertentu suatu dokumen sering terdapat kerusakan, karena berbagai sebab. Beberapa karena adanya interpolasi (penyisipan) dengan sengaja, ada juga

penyalinan dan pemindahan teks yang kurang cermat dan teliti.

Gejala modern yang menyulitkan pula menentukan siapa pengarang suatu buku atau artikel adalah termasuk ghostwriting (penulis untuk orang lain) dan plagiatisme (penjiplakan). Dalam hubungan ini diperlukan sikap hati-hati untuk menggunakannya sebagai acuan.

## 2. Kritik Internal:

Berbeda dengan kritik eksternal yang lebih menitikberatkan pada uji fisik suatu dokumen, maka kritik internal ingin menguji lebih jauh lagi mengenai isi dokumen. Uji kredibilitas disebut juga uji reliabilitas. Artinya sejarawan ingin menguji seberapa jauh dapat dipercaya kebenaran dari isi informasi yang diberikan oleh suatu sumber atau dokumen sejarah. Sebagai suatu kritik, kritik internal lebih "higher", sebagai higher criticism. Mengenai kebenaran (the truth) itu sendiri merupakan suatu masalah yang tak pernah tuntas untuk dibahas. Kebenaran yang berhasil ditangkap oleh seseorang terhadap suatu gejala atau fenomena banyak bergantung terhadap persepsi, dan persepsi banyak dipengaruhi oleh latarbelakang budaya, agama dan kehidupannya. Secara teoritik suatu informasi seorang informan atau pengarang dalam suatu dokumen dipandang benar, apabila isi informasi dalam dokumen itu memang benar, rasional, dan logik, dan karenanya kredibel (dapat dipercaya). Namun konsep otentik dan kredibel itu sendiri merupakan dua konsep yang terpisah dan tidak identik. Bisa saja seorang informan atau suatu dokumen otentik, namun belum tentu kredibel.

Sasaran kerja kritik internal adalah uji kredibilitas informan atau pengarang (penulis) sumber atau dokumen. Uji kredibilitas berupaya untuk menguji : (1) kemampuan untuk melapor atau menulis dokumen secara akurat, dan (2) kemauan untuk melapor atau menulis dokumen dengan benar. Tugas kerja ini dilakukan melalui uji-uji berikut :

a. Uji Kemampuan Memahami Makna Literal dan Real: ialah untuk menguji kemampuan informan atau pengarang dalam memahami kata-kata dalam suatu sumber atau dokumen sesuai dengan arti atau makna literal (harfiah) dan makna realnya.

b. Uji Kemampuan Observasi secara Detail: ialah untuk melakukan uji akurasi (kecermatan) dan uji nilai observasi secara detail dari saksi mata (eyewitness) suatu peristiwa. Kemampuan informan saksi mata dalam observasi merupakan hal yang menentukan kebenaran sejarah.

c. Uji Kemampuan Melaporkan secara Detail : ialah untuk menguji kemampuan penyusun (penulis) dokumen dalam menyusun laporannya secara detail (reporting the detail).

## [Reply](#)



[clioedu](#) Says:

[December 11, 2009 at 1:22 am](#)

bukan ini yang saya inginkan terhadap jawaban anda, sebab anda hanya mengcopy tulisan orang lain. Sertakan sumber dalam bentuk link !

Anda masih belum menjawab persoalan apakah blog bisa dijadikan sumber sejarah

[Reply](#)



*Apriana Ramdani (0803005) Pro* : Says:  
[December 11, 2009 at 1:13 am](#)

Blog mempunyai fungsi yang sangat beragam, dari sebuah catatan harian, media publikasi dalam sebuah kampanye politik, sampai dengan program-program media dan perusahaan-perusahaan. Sebagian blog dipelihara oleh seorang penulis tunggal, sementara sebagian lainnya oleh beberapa penulis. Banyak juga weblog yang memiliki fasilitas interaksi dengan para pengunjungnya, seperti menggunakan buku tamu dan kolom komentar yang dapat memperkenankan para pengunjungnya untuk meninggalkan komentar atas isi dari tulisan yang dipublikasikan, namun demikian ada juga yang sebaliknya atau yang bersifat non-interaktif. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Blog>)

Menurut saya posisi blog sebagai sumber sejarah sangat bagus dan setuju sekali, karena dengan adanya blogger-blogger yang memuat blog sejarah kita bisa dengan mudah mendapatkan wacana atau apa-apa yang kita kehendaki tentang sejarah. Misalnya, blog kumpulan sejarah dunia, sangat lengkap sekali tentang sejarah-sejarahinya dari hal kecil yaitu masalah asal-usul nama betawi sampai perang dunia II itu ada. Seperti apa yang telah dijelaskan di atas tentang blog dan juga weblog itu memiliki fasilitas interaksi dengan para pengunjungnya, seperti buku tamu dan kolom komentar. Jika kita mendapatkan kesalahan dalam blog atau weblog sejarah kita bisa mengoreksinya lewat kolom komentar. Dengan ini saya sangat setuju sekali dengan posisi blog atau weblog sebagai sumber sejarah. Adapun alamat sumber-sumber sejarah adalah sebagai berikut :

<http://kolektorsejarah.wordpress.com/>  
<http://www.gimonca.com/sejarah/sejarah.shtml> ;  
<http://www.asianinfo.org/asianinfo/indonesia/pro-history.htm>;  
<http://www.iisg.nl/w3vlindonesia/>;  
<http://www.regit.com/regitour/indonesi/about/history.htm>

sumber yang berisikan video sejarah :

<http://www.youtube.com/watch?v=8dNorgkG-Ek>  
<http://www.youtube.com/watch?v=b-mKe1fKqPY>

Dengan menggunakan salah satu situs di atas, kita dapat mengembangkan berbagai keterampilan untuk keperluan pembelajaran. Dan mempermudah waktu supaya lebih efisien.

[Reply](#)



[clioedu](#) Says:  
[December 11, 2009 at 1:30 am](#)

apakah jika tulisan itu bagus lalu otomatis dapat dijadikan sumber sejarah?

[Reply](#)



*Apriana Ramdani (0803005)* Says:  
[December 11, 2009 at 1:44 am](#)

ya tidak juga,  
akan tetapi kita bisa mencocokkan dengan sumber yang lain supaya validitasnya itu bisa dipercaya, dengan itu kita bisa menjadikan tulisan yang ada di blog tersebut menjadi sumber. misalnya, <http://www.gimonca.com/sejarah/sejarah.shtml> ; ini berisikan timeline sejarah indonesia, untuk membuktikan weblog ini cocok atau tidak untuk dijadikan sumber kita bisa mencocokkan isinya dengan buku-buku sejarah yang ada apakah timeline sejarah indonesia seperti itu adanya.

7.

*Apriana Ramdani (0803005) Pro* : Says:  
[December 11, 2009 at 1:16 am](#)

Blog mempunyai fungsi yang sangat beragam, dari sebuah catatan harian, media publikasi dalam sebuah kampanye politik, sampai dengan program-program media dan perusahaan-perusahaan. Sebagian blog dipelihara oleh seorang penulis tunggal, sementara sebagian lainnya oleh beberapa penulis. Banyak juga weblog yang memiliki fasilitas interaksi dengan para pengunjungnya, seperti menggunakan buku tamu dan kolom komentar yang dapat memperkenankan para pengunjungnya untuk meninggalkan komentar atas isi dari tulisan yang dipublikasikan, namun demikian ada juga yang sebaliknya atau yang bersifat non-interaktif. <http://id.wikipedia.org/wiki/Blog>

Menurut saya posisi blog sebagai sumber sejarah sangat bagus dan setuju sekali, karena dengan adanya blogger-blogger yang memuat blog sejarah kita bisa dengan mudah mendapatkan wacana atau apa-apa yang kita kehendaki tentang sejarah. Misalnya, blog kumpulan sejarah dunia, sangat lengkap sekali tentang sejarah-sejarahnyanya dari hal kecil yaitu masalah asal-usul nama betawi sampai perang dunia II itu ada. Seperti apa yang telah dijelaskan diatas tentang blog dan juga weblog itu memiliki fasilitas interaksi dengan para pengunjungnya, seperti buku tamu dan kolom komentar. Jika kita mendapatkan kesalahan dalam blog atau weblog sejarah kita bisa mengoreksinya lewat



kolom komentar. Dengan ini saya sangat setuju sekali dengan posisi blog atau weblog sebagai sumber sejarah. Adapun alamat sumber-sumber sejarah adalah sebagai berikut :

<http://kolektorsejarah.wordpress.com/>  
<http://www.gimonca.com/sejarah/sejarah.shtml> ;  
<http://www.asianinfo.org/asianinfo/indonesia/pro-history.htm>;  
<http://www.iisg.nl/w3vlindonesia/>;  
<http://www.regit.com/regitour/indonesi/about/history.htm>

sumber yang berisikan video sejarah :

<http://www.youtube.com/watch?v=8dNorgkG-Ek>  
<http://www.youtube.com/watch?v=b-mKe1fKqPY>

Dengan menggunakan salah satu situs diatas, kita dapat mengembangkan berbagai keterampilan untuk keperluan pembelajaran. Dan mempermudah waktu supaya lebih efisien.

[Reply](#)



*clioedu* Says:  
[December 11, 2009 at 1:42 am](#)

pertanyaan saya belum terjawab neng....., bagaimana posisi blog sebagai sumber sejarah????????? kalau anda setuju, lalu posisinya bagaimana?????????

[Reply](#)



8.

*Cipta.S.Sajati (Kontra)* Says:  
[December 11, 2009 at 1:20 am](#)

Apabila dilihat dari pengertian sumber sejarah menurut Muh.Yamin.Sumber sejarah adalah kumpulan benda kebudayaan untuk membuktikan sejarah.

Dapat disimpulkan bahwa sumber sejarah adalah segala warisan kebudayaan yang berbentuk lisan, tertulis, visual serta dapat digunakan untuk mencari kebenaran, baik yang terdapat di Indonesia maupun di luar wilayah Indonesia sejak zaman Prasejarah sampai sekarang. Sumber sejarah terbagi menjadi 3 yaitu: Sumber tertulis, Sumber lisan, Sumber benda. sumber sejarah juga dapat dibedakan menjadi Sumber Primer, Sumber Sekunder.

sumber primer adalah kesaksian dari seorang saksi yang melihat peristiwa bersejarah dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan menggunakan panca indera lain atau dengan alat mekanis yang hadir pada peristiwa itu (saksi pandangan mata, misalnya kamera,

mesin ketik, alat tulis, kertas. sumber primer haruslah sezaman dengan peristiwa yang dikisahkan.

sumber sekunder adalah kesaksian dari siapa pun yang bukan merupakan saksi pandangan mata, yaitu seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkan . misalnya hasil liputan koran dapat menjadi sumber sekunder karena koran tidak hadir langsung pada suatu peristiwa. peliputnya (wartawan) yang hadir pada peristiwa itu terjadi.

(<http://hapbiker.wordpress.com/2007/08/15/bukti-fakta-dan-sumber-sejarah/>).

Kalau dilihat dari pengertian diatas maka blog belum bisa dikatakan merupakan salah satu sumber sejarah karena blog tidak memenuhi syarat dari kedua sumber sejarah tersebut.

Secara garis besar, Weblog dapat dirangkum sebagai kumpulan website pribadi yang memungkinkan para pembuatnya menampilkan berbagai jenis isi pada web dengan mudah, seperti karya tulis, kumpulan link internet, dokumen-dokumen(file-file Word,PDF,dll), gambar ataupun multimedia.

(<http://blog.bukukita.com/?nav=helpArtiBlog>)

Jadi dapat dilihat dari pengertian blog sendiri pun sebenarnya blog belum dapat dikatakan sebagai sumber sejarah karena blog hanyalah sebuah tulisan hasil interpretasi masing masing orang sesuai dengan pemikirannya masing-masing tanpa merujuk pada sumber primer yang jelas.

Kalaupun Blog bisa dikatakan sebagai salah satu sumber sejarah yang masuk kedalam jenis sumber sejarah yang Tersier.kalau dilihat dari pengertiannya sumber tersier merupakan suatu kumpulan dan kompilasi sumber primer dan sumber sekunder.[http://id.wikipedia.org/wiki/Sumber\\_tersier](http://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_tersier))

maka apabila Blog iniingin dikatakan sebagai salah satu sumber sejarah maka harus memiliki syarat syarat khusus agar bisa dikatakan sebagai salah satu sumber sejarah. seperti harus menyampaikan informasi yang berdasarkan pada sumber sejarah primer dan sekunder secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan isinya. ataupun penulis harus menyertakan sumber primer dan sumber sekunder didalam hasil tulisannya.

Jadi sebenarnya keterampilan dalam mengkritik sumberlah yang sangat diperlukan dalam menentukan sumber sejarah yang dijadikan sebagai bahan penulisan sejarah

[Reply](#)



[clioedu](#) Says:

[December 11, 2009 at 1:31 am](#)

good job, saya setuju dengan pendapat anda

[Reply](#)

*Aam Amaliah Rahmat (0806995) PRO Says:*  
[December 11, 2009 at 1:21 am](#)

Blog/ Internet sebagai sumber sejarah tentunya saya sangat setuju, kita bisa mendapatkan berbagai macam informasi yang di inginkan hanya saja kita harus melakukan kritik sumber (kritik ekstern dan kritik intern)

<http://www.blogcatalog.com/topic/kritik+sumber+sejarah/>

Yang bisa kita lakukan dalam melihat suatu blog: siapakah pengarangnya, apakah hal yg dituliskannya itu sesuai dengan pendidikan/keahliannya, apakah ada referensi, sehingga kita bisa menentukan kevalidan suatu sumber dalam blog.

Blog merupakan singkatan dari “web log” adalah bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman web umum. Tulisan-tulisan ini seringkali dimuat dalam urut terbalik (isi terbaru dahulu baru kemudian diikuti isi yang lebih lama), meskipun tidak selamanya demikian. Situs web seperti ini biasanya dapat diakses oleh semua pengguna internet sesuai dengan topik dan tujuan dari si pengguna blog tersebut. <http://id.wikipedia.org/wiki/Blog>

dari pengertian blog diatas kita bisa melihat bahwa kelebihan blog amatlah banyak dan kenapa kita masih berpikir untuk tidak menggunakan blog/internet sebagai salah satu sumber, yang perlu kita lakukan adalah mencermati sejauh mana kebenaran mengenai sumber tersebut, kita harus pintar untuk memilih sumber karena terlalu banyaknya sumber.

[Reply](#)

10. 

*clioedu Says:*  
[December 11, 2009 at 1:23 am](#)

lalu bagaimana dengan uji validitasnya? apakah setiap tulisan dapat dijadikan sumber sejarah????????????

[Reply](#)



*Aam Amaliah Rahmat (0806995) PRO Says:*  
[December 11, 2009 at 1:49 am](#)

Uji validitasnya dengan cara pertama melihat pengarang, apakah tulisannya itu sesuai dengan pendidikannya, referensi yang digunakan, dari 3 hal ini kita bisa menganalisis sejauh mana kevalidan sumber yang ada pada suatu blog tertentu.

Tentunya tidak semua tulisan bisa dijadikan sumber sejarah karena di dalam internet juga terdapat tulisan-tulisan yang tidak sesuai dengan topik, ada tulisan yang tidak sesuai dengan sumber sejarah yang kita inginkan.

[Reply](#)

11.



*indah catur* Says:

[December 11, 2009 at 1:26 am](#)

Keberadaan blog dalam kaitannya dengan sumber sejarah, bisa juga blog tersebut dijadikan sebagai sumber, namun sumber sejarah lewat blog itu tidak dijadikan sebagai sumber primer melainkan sumber sekunder.

(<http://hapbiker.wordpress.com/2007/08/15/bukti-fakta-dan-sumber-sejarah/>)

Kebenaran jika diibaratkan benda seringkali berbentuk bulat dan sulit untuk di mengerti kalau hanya dari satu sisi, contohnya mengapa wartawan media konvensional diharuskan mengecek atau melakukan konfirmasi ke sumber berita yang akan ditulis apakah berita yang akan ditulis itu benar atau salah dan sumber berita tersebut mempunyai hak jawab jika dia mau menggunakannya. Maka sebelum kita menjadikan temuan tersebut (sumber2 artikel, blog dsb) kita bandingkan dengan sumber yang lain atau dengan fakta yang ada. sangat disarankan bagi para pembaca untuk senantiasa memilah-milah informasi dari blog-blog yang ada. Karena seringkali artikel blog adalah opini, sehingga perlu dipahami baik-baik dan secara menyeluruh. Opini-opini tersebut mampu mengubah cara pandang, cara berpikir, bahkan perilaku pembacanya.

Setidaknya dari tulisan blog itu sendiri juga ada benarnya atau juga dilengkapi dengan referensi2nya, dan jelas siapa penulisnya tidak semua isi dari blog itu sendiri juga asal-asalan. maka kita harus memilah mana yang paling tepat untuk dijadikan salah satu sumber penulisan. (<http://www.afwan.net/kebenaran-vs-pembenaran.html>) lebih bagus lagi dalam tulisan blog itu sendiri adanya referensi, sumber kutipan. Sehingga tulisan tersebut bisa dipertanggungjawabkan fakta/kebenarannya, sehingga boleh disebarluaskan sebagai ilmu pengetahuan.

[Reply](#)

12.



*tedy bachtiar* Says:

[December 11, 2009 at 1:27 am](#)

Blog bisa dijadikan sumber sejarah namun tidak bisa di jadikan sumber primer,kita harus tau dulu siapa yang menulis dalam blog itu,posisi dia sebagai apa ketika ia menulis,mendapatkan sumber dari manakah dia.

Sebagai sumber sejarah, sumber primer-lah yang harus dikejar dan diburu terlebih dahulu karena sumber inilah yang paling valid dan reliabel. Termasuk dalam klasifikasi sumber

primer adalah manuskrip, arsip, surat-surat, buku harian, pidato, undang-undang dasar, undang-undang, piagam, keputusan, sumpah, deklarasi, proklamasi, sertifikat, surat-edaran, laporan Koran, peta, diagram, catalog, prasasti, rekaman pita, transkripsi, dan laporan penelitian. Dokumen-dokumen ini sengaja dibuat untuk keperluan informasi di masa-masa mendatang.

Dibandingkan dengan sumber primer, sebagai sumber sejarah sumber sekunder bersifat agak lemah, karena selalu ada kemungkinan terjadinya distorsi dalam proses komunikasi antara tangan pertama dan tangan kedua. Buku-buku referensi seperti ensiklopedi dan kamus adalah contoh sumber sekunder, karena di tulis lama setelah terjadinya peristiwa yang sebenarnya. Buku-buku teks sejarah termasuk sebagai sumber sekunder.

Namun itu tidak berarti bahwa sumber sekunder tidak penting. Sering kali sejarawan tak dapat tidak harus bertumpu pada karya-karya sumber sekunder. Kadang sumber sekunder sangat berguna untuk lebih memahami secara tepat dan mendalam mengenai latarbelakang sumber-sumber dan dokumen sezaman. Sebaiknya sejarawan menggunakan sumber-sumber sekunder hanya dalam 4 (empat) hal saja (Louis Gottschalk, 1969 : 78), ialah : (1) untuk mengenali latarbelakang yang cocok dengan bukti-bukti sezaman mengenai subjek; (2) untuk memperoleh petunjuk mengenai data-data bibliografis yang lain; (3) untuk memperoleh petikan atau kutipan yang lebih lengkap dari sumber-sumber lain atau dokumen sezaman; (4) untuk memperoleh interpretasi dan hipotesis mengenai masalah yang sama, namun hanya untuk menguji atau untuk memperbaiki.

Sumber sejarah yang paling penting dan terandalkan sebagai sumber penulisan sejarah adalah sumber sejarah tertulis (historical written sources)

Yang dimaksudkan sejarah resmi adalah sejarah yang dituliskan oleh dan untuk kepentingan instansi-instansi atau lembaga-lembaga tertentu baik pemerintah ataupun swasta.

Blog bisa di jadikan sebagai sumber sejarah ,karena merupakan sumber umum/laporan umum public reports

<http://www.blogcatalog.com/search.frame.php?term=kritik+sumber+sejarah&id=cc10d7c46e99edfcf7ecc7bccabc6fec>

[Reply](#)



[clioedu](#) Says:

[December 11, 2009 at 1:37 am](#)

apa kesimpulan dari tanggapan anda ini? saya tidak melihat adanya analisis yang tajam.....

[Reply](#)



*tedy bachtiar* Says:  
[December 11, 2009 at 1:51 am](#)

jika di lihat dari pendapat di atas tanggapan saya adalah tidak setuju dengan jika blog di jadikan sumber dalam penulisan. konsep otentisitas (keaslian) memiliki derajat tertentu, dan terdapat tiga kemungkinan otentisitas (keaslian) suatu sumber, yakni sepenuhnya asli, sebagian asli, dan tidak asli. Dalam hubungan ini dapat diinterpretasikan bahwa sumber primer adalah sumber yang sepenuhnya asli, sedang sumber sekunder memiliki derajat keaslian tertentu.  
<http://www.blogcatalog.com/search.frame.php?term=kritik+sumber+sejarah&id=cc10d7c46e99edfcf7ecc7bccabc6fec>  
dalam kutipan artikel di atas maka blog tidak memiliki konsep keaslian.

13. 

*Helmi Pramana Novia (0603752)* Says:  
[December 11, 2009 at 1:28 am](#)

Menurut Muh yamin sumber sejarah adalah kumpulan benda kebudayaan untuk membuktikan sejarah. Dapat disimpulkan bahwa sumber sejarah adalah segala warisan kebudayaan yang berbentuk lisan, tertulis, visual serta dapat digunakan untuk mencari kebenaran, baik yang terdapat di Indonesia maupun di luar wilayah Indonesia sejak zaman Prasejarah sampai sekarang. Sumber sejarah terbagi menjadi 3 yaitu:

a. Sumber tertulis

sumber tertulis adalah segala keterangan dalam bentuk laporan tertulis yang memuat fakta-fakta sejarah secara jelas. sumber ini dapat ditemukan pada batu, kayu, kertas, dinding gua.

b. Sumber lisan

sumber lisan adalah segala keterangan yang dituturkan oleh pelaku atau saksi peristiwa yang terjadi di masa lalu. sumber ini merupakan sumber pertama yang digunakan manusia dalam mewariskan suatu peristiwa sejarah namun kadar kebenarannya sangat terbatas karena tergantung pada kesan, ingatan, dan tafsiran si pencerita.

c. Sumber benda

Sumber benda adalah segala keterangan yang dapat diperoleh dari benda-benda peninggalan budaya atau lazim dinamakan benda-benda purbakala atau kuno. sumber ini dapat ditemukan pada benda-benda yang terbuat dari batu, logam, kayu, tanah.

Sumber sejarah dapat juga dibedakan menjadi:

a. Sumber Primer

sumber primer adalah kesaksian dari seorang saksi yang melihat peristiwa bersejarah dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan menggunakan panca indera lain atau dengan alat mekanis yang hadir pada peristiwa itu (saksi pandangan mata, misalnya kamera, mesin ketik, alat tulis, kertas. sumber primer haruslah sezaman dengan peristiwa yang dikisahkan.

b. Sumber Sekunder

sumber sekunder adalah kesaksian dari siapa pun yang bukan merupakan saksi pandangan

mata, yaitu seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkan . misalnya hasil liputan koran dapat menjadi sumber sekunder karena koran tidak hadir langsung pada suatu peristiwa. peliputnya (wartawan) yang hadir pada peristiwa itu terjadi (<http://hapbiker.wordpress.com/2007/08/15/bukti-fakta-dan-sumber-sejarah/>).

Dengan melihat paparan diatas bagaimana dengan posisi blog, apakah blog bias dijadikan sebagai sumber sejarah ?

Blog merupakan singkatan dari “web log” adalah bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman web umum. Tulisan-tulisan ini seringkali dimuat dalam urut terbalik (isi terbaru dahulu baru kemudian diikuti isi yang lebih lama), meskipun tidak selamanya demikian. Situs web seperti ini biasanya dapat diakses oleh semua pengguna internet sesuai dengan topik dan tujuan dari si pengguna blog tersebut (<http://id.wikipedia.org/wiki/Blog>).

Blog adalah kependekan dari Weblog, istilah yang pertama kali digunakan oleh Jorn Barger pada bulan Desember 1997. Jorn Barger menggunakan istilah Weblog untuk menyebut kelompok website pribadi yang selalu diupdate secara kontinyu dan berisi link-link ke website lain yang mereka anggap menarik disertai dengan komentar-komentar mereka sendiri (<http://www.riduanrambe.com/sejarah-blog/apakah-blog-itu>).

Menurut saya blog bisa dijadikan sebagai sumber sejarah. Blog ini termasuk kepada sumber sekunder, yakni informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan dengan peristiwa. Setelah proses ,enemukan sumber sejarah. Kita harus mengkaji sumber tersebut, seberapa jauh isi sumber tersebut bias dijadikan sumber sejarah yang bias dipercaya. Blog dapat dikategorikan sebagai e learning, dalam tulisannya Rosenberg (2001) beliau mengungkapkan bahwa e learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. Sebuah blog dapat dijadikan media belajar interaktif..

([http://www.mailarchive.com/referensi\\_maya@yahogroups.com/msg01058.html](http://www.mailarchive.com/referensi_maya@yahogroups.com/msg01058.html))

[Reply](#)



*clioedu* Says:  
[December 11, 2009 at 1:36 am](#)

gak ada hubungannya antara blok sebagai sumber sejarah dengan e-learning !!!!  
coba lakukan tugas anda dengan baik ya

[Reply](#)

14.



*Sisca Nurfitriana 0609091 (Pro)* Says:  
[December 11, 2009 at 1:32 am](#)

Internet merupakan salah satu sumber sejarah karena di dalamnya terdapat banyak hal yang mendeskripsikan atau menampilkan sumber sejarah yang berupa foto, gambar, lukisan, scanan dokumen yang berasal dari sumber sejarah yang telah mereka dapatkan dari sumber aslinya, sehingga sangat mempermudah kita dalam mencari sumber sejarah. Untuk mengetahui berbagai sumber sejarah kita tidak perlu pergi langsung ketempat yang terdapat sumber sejarah tetapi hal yang sangat penting untuk menuntun kita agar tidak terlalu minim pengetahuan yaitu salah satunya dengan membuka internet yang banyak menyediakan sumber sejarah di dunia, dengan hal ini kita dapat mengetahui secara instan dan sangat murah mengunjungi berbagai situs bersejarah di dunia. Seperti hal yang dikatakan dalam sebuah blog yang menegaskan isi buku yang ditulis oleh Helius sjamsuddin pada alamat (<http://elin-cantik.blog.friendster.com/>) menyatakan bahwa: EKSPOSE (PENYAJIAN) DALAM HISTORIOGRAFI INDONESIA May 30th, 2009 by elin-cantik

## BAB II

### EKSPOSE (PENYAJIAN) SEBAGAI BAGIAN DARI METODOLOGI SEJARAH

#### 2.2 Eksposisi Sebagai Bagian Dari Historiografi

Dalam penelitian sejarah, terdapat tiga tahap besar yang harus dilalui yakni: Heuristik, Kritik dan Historiografi (Sjamsuddin, 2007:155-156). Dalam tahap Heuristik kita dituntut untuk mencari dan menemukan sumber-sumber yang memang relevan dengan tema yang kita teliti, kemudian setelah kita menemukan sumber-sumber tersebut, kita masuk kedalam tahap yang selanjutnya yakni kritik sumber yang merupakan tahap dimana sumber-sumber tersebut disaring serta diuji kebenarannya sehingga kita benar-benar mendapatkan sumber-sumber sejarah yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Selesai dari tahap kritik sumber, kita berlanjut ketahap yang terakhir yakni historiografi atau tahap penulisan sejarah, dalam tahap ini ada tiga fase yang harus kita lalui yakni: penafsiran (interpretasi), penjelasan (eksplanasi), dan penyajian (ekspose). Ketiga fase ini menurut Helius Sjamsuddin dalam bukunya metodologi sejarah merupakan satu kesatuan dari tahap Historiografi karena penggabungan ketiga fase ini menurut Langlois dan Seignobos (dalam Helius Sjamsiddin 2007:155) merupakan gambaran dari “operasi-operasi sintesis” (operations synthetiques; synthetic operations) yang menuntun dari kritik dokumen-dokumen kepada penulisan teks yang sesungguhnya sehingga yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah karya historiografi (Historiografi = penulisan sejarah, bukan sejarah penulisan sejarah).

Seperti pernyataan Helius Sjamsuddin dalam bukunya metodologi sejarah, bahwa menulis sejarah merupakan suatu kegiatan intelektual dan ini merupakan suatu cara yang utama untuk memahami sejarah. Ketika seorang sejarawan masuk kedalam tahap penulisan sejarah maka ia dituntut tidak hanya terampil dalam penggunaan-penggunaan kutipan-kutipan atau catatan-catatan melainkan juga interpretasi serta analisisnya dipertaruhkan hanya dalam fase ini. Kemudian dalam tahap ini juga seorang sejarawan harus mampu menghasilkan sebuah sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi. Sehingga wajar



saja jika tahap historiografi yang didalamnya terdapat fase : penjelasan (interpretasi), penjelasan (eksplanasi), dan ekspose (penyajian), merupakan tahap terakhir dari metodologi penelitian sejarah, karena disinilah akan diperoleh hasil kerja dari seorang sejarawan.

## 2.2 Eksposisi Dalam Penulisan Sejarah

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa ekspose (Penyajian) merupakan bagian dari historiografi (dalam hal ini historiografi = penulisan sejarah bukan sejarah penulisan sejarah), sehingga dapat dikatakan bahwa tahap ekspose ini merupakan tahap akhir dari metodologi penelitian sejarah. Karena disinilah dapat kita temukan hasil dari penelitian para sejarawan yakni berupa karya historiografi.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia bahwa Ekspos atau mengekspos adalah membeberkan dan memamerkan, sedangkan ekspose merupakan pengungkapan, penyingkapan suatu pernyataan. Selanjutnya jika eksposisi merupakan uraian (pemaparan) yang bertujuan menjelaskan maksud dan tujuan. Eksposisi juga bisa berarti sebagai pameran. (kamus besar Bahasa Indonesia).

Sehingga Ekpose dalam penulisan sejarah merupakan suatu pemaparan, penyajian, presentasi, atau penampilan yang merupakan sebuah sintesis, sebagai sebuah karya seorang sejarawan dari hasil penelitiannya. Yang nantinya tulisan-tulisan sejarawan yang berupa ekspose ini sampai dan dibaca oleh para pembaca atau pemerhati sejarah.

Ketika para sejarawan menulis, ada dua hal utama yang mengerakannya yaitu, (1) mencipta-ulang (re-create), (2) menafsirkan (interpret) serta menjelaskan (explain) (Tosh dalam Sjamsuddin, 2007:236). Jika seorang sejarawan yang berorientasi kepada peristiwa-peristiwa saja, dia akan menggunakan deskripsi dan narasi yang lebih banyak, sedangkan sejarawan yang berorientasi pada problema, selain menggunakan deskripsi dan naratif, ia akan lebih mengutamakan analisis.

Menulis karya sejarah, baik itu berupa makalah kecil singkat ataupun besar panjang sampai kepada monografi atau buku tebal, sebenarnya merupakan suatu panduan antara kerja “seni” karena menggunakan bahasa dengan berbagai gaya yang yang disukai atau dikuasai dan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sintesis. Itu sebabnya mengapa karya sejarah acapkali disebut sebagai suatu gabungan antara “Art” Seni, dan “Ilmu” science, sehingga seorang sejarawan dituntut dalam kemampuan dan keterampilan menulisnya, karena mau tidak mau seperti yang tadi dijelaskan bahwa sejarawan tersebut pada akhirnya harus bisa mengkomunikasikan hasil penelitiannya kepada umum.

## 2.3 Macam-Macam Ekspose (Penyajian) Dalam Penulisan Sejarah

### 1) Deskriptif-Naratif

Sejarah naratif adalah menulis sejarah secara deskriptif, tetapi bukan sekedar menjejerkan fakta. Setidaknya kita temukan tiga syarat cara menulis sejarah naratif, yaitu pertama,

colligation, menurut (Koentowijoyo, 2008:147), bahwa untuk menulis sejarah adalah mencari inner connection atau hubungan dalam antar peristiwa sejarah setelah melakukan metode sejarah seperti biasa.

Kedua, Plot. adalah cara mengorganisasikan fakta-fakta menjadi satu keutuhan. Orang tidak mungkin melakukan penulisan sejarah secara "universal", tetapi harus memecahkannya menjadi bagian-bagian seperti sejarah politik, sejarah agama, sejarah keluarga, dan sebagainya (Veyne dalam Koentowijoyo, 2008:148). Selain itu plot dalam sejarah mirip dengan plot dalam sastra, yaitu suatu interpretasi dan eksplanasi. Plot itu berbeda dengan kausalitas, sekalipun keduanya adalah sequence. Plot itu sequence yang harus berurutan peristiwanya, sedangkan kausalitas tidak harus berupa peristiwa, tetapi bisa hanya berupa kondisi yang jauh ataupun dekat (Koentowijoyo, 2008:148).

Ketiga, Stuktursejarah. Menurut (Webster's New College Dictionary dalam Koentowijoyo, 2008:148), struktur adalah cara mengorganisasikan. Struktur sejarah ini diperlukan sebagai "rekonstruksi yang akurat".

Selain itu, sejarah yang bersifat naratif mempunyai beberapa istilah, seperti sejarah populer, "sejarah peristiwa". sejarawan lain yang tidak setuju penyajian sejarah semacam ini menganggap bahwa sejarawan sebagai narrator saja namun penulisan sejarah yang semacam ini lebih dapat dimengerti dan dibaca oleh orang banyak selain sejarawan. Agar sejarah memiliki arti, menurut sejarawan yang tidak setuju tersebut harus diselami lebih jauh sampai kepada arus-arus yang paling dalam (Peter Burke dalam Sjamsuddin, 2007:237).

## [Reply](#)

15. 

*Rosmawati Lubis (0806997) Kontra Says:*  
[December 11, 2009 at 1:33 am](#)

Langkah kerja seorang sejarawan untuk mengumpulkan sumber-sumber (sources) atau bukti-bukti (evidences) sejarah ini disebut heuristik. Mencari dan mengumpulkan sumber sebagian besar dilakukan melalui kegiatan bibliografis. Laboratorium penelitian bagi seorang sejarawan adalah perpustakaan, dan alatnya yang paling bermanfaat adalah catalog.

Ketika sumber sejarah telah terkumpul maka dilakukan kritik eksternal dan internal guna menguji keaslian fakta sejarah. Kritik Eksternal :

Kritik eksternal ingin menguji otentisitas (keaslian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli dan bukannya tiruan atau palsu. Sumber yang asli biasanya waktu dan tempatnya diketahui. Makin luas dan makin dapat dipercaya pengetahuan kita mengenai suatu sumber, akan makin asli sumber itu. Dalam hubungannya dengan historiografi otentisitas suatu sumber mengacu kepada masalah sumber primer dan sumber sekunder. Maka konsep otentisitas (keaslian) memiliki derajat tertentu, dan

terdapat tiga kemungkinan otensitas (keaslian) suatu sumber, yakni sepenuhnya asli, sebagian asli, dan tidak asli. Kritik Internal merupakan kritik terhadap isi dokumen. Uji kredibilitas disebut juga uji reliabilitas, sejarwan ingin menguji seberapa jauh dapat dipercaya kebenaran dari isi informasi yang diberikan oleh suatu sumber atau dokumen sejarah.

Hal itu yang harus kita perhatikan dalam mencari sumber sejarah di internet(khususnya blog), karena sering kali dalam melakukan uji materi banyak persyaratan yang tidak terpenuhi untuk memastikan sumber sejarah dalam blog benar-benar asli. Itu berarti penggunaan blog sebagai aplikasi web yang merupakan media postingan tulisan-tulisan sumber sejarah, adalah langkah terakhir dalam pengumpulan sumber sejarah.

<http://www.blogcatalog.com/>

[Reply](#)



*Rosmawati Lubis (0806997) Kontra Says:*  
[December 11, 2009 at 1:57 am](#)

Karena blog merupakan opini dari seseorang, dimana hal ini bukan sumber lisan sejarah, tapi hanya berupa opini atau sebatas interpretasi saja.

[Reply](#)



*Moch. Gema - Pro Says:*  
[December 11, 2009 at 1:34 am](#)

Penggunaan blog sebagai suatu sumber sejarah memang cukup membantu sebagai suatu sumber sejarah. dalam blog kita dapat mendiskusikan suatu temuan-temuan baru atau saling bertukar pendapat membicarakan suatu peristiwa sejarah yang sedang dibahas. blog pun dapat menjadi media penyedia informasi karena dalam blog kita dapat bertukar pikiran karena saat ini blog menjadi sebuah situs pribadi untuk menuliskan pengalaman pribadi, bahkan untuk mempromosikan sebuah bisnis yang diitekuninya, hingga tukar ilmu kerap kali disampaikan lewat blog. Di Internet, blog disediakan gratis untuk siapa saja. Termasuk desain, hosting hingga berbagai fungsi tambahan yang mempermanis tampilan blog. Gratis dan mudah diaplikasikan. Banyak penyedia blog yang menawarkan situs blog pribadi secara gratis, seperti blogger, blogdrive, blogsome, wordpress, friendster, dan masih banyak lagi. Khususnya wordpress.com, terbilang akrab di masyarakat Indonesia karena pengguna paling banyak ke-2 di dunia adalah berbahasa Indonesia (Kompas, 2008). Sebuah contoh blog di wordpress.com yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran sejarah.

Blog dapat menjadi penyedia informasi dengan cepat dan mudah. tulisan-tulisan dalam blog terkadang dipertanyakan kebenarannya karena siapa boleh menulis, tetapi blog menjadi suatu media untuk menyuarakan suatu hal yang baru dan sebagai media penyampaian informasi. Blog bisa menjadi suatu sumber sejarah namun bukan sebagai suatu sumber primer

<http://suciptoardi.wordpress.com/2009/04/03/makalah-mgmp-sejarah-rayon-08-jumat-3-april-2009/>

<http://ombimbim.blogspot.com/2009/09/sejarah-dan-manfaat-blog.html>

[Reply](#)

17. 

*Weny Widyawati (Pro) (0603113) Says:*

[December 11, 2009 at 1:35 am](#)

LANJUTAN

Kritik Sumber ( Verivikasi ) Dalam Penelitian Sejarah

Selasa, 20 Oktober 2009

Setelah selesai dilaksanakannya langkah pengumpulan sumber-sumber sejarah (heuristik) dalam bentuk dokumen-dokumen, maka yang harus dilaksanakan berikutnya adalah mengadakan kritik (verifikasi) sumber.

Melalui kritik sumber diinginkan agar setiap data-data sejarah yang diberikan oleh informan hendak diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya, sehingga semua data itu sesuai dengan fakta-fakta sejarah yang sesungguhnya.

Terdapat 2 (dua) jenis kritik sumber, eksternal dan internal.

1. Kritik Eksternal :

Kritik eksternal ingin menguji otentisitas (keaslian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli dan bukannya tiruan atau palsu. Sumber yang asli biasanya waktu dan tempatnya diketahui. Makin luas dan makin dapat dipercaya pengetahuan kita mengenai suatu sumber, akan makin asli sumber itu.

Dalam hubungannya dengan historiografi otentisitas suatu sumber mengacu kepada masalah sumber primer dan sumber sekunder. Maka konsep otentisitas (keaslian) memiliki derajat tertentu, dan terdapat tiga kemungkinan otentisitas (keaslian) suatu sumber, yakni sepenuhnya asli, sebagian asli, dan tidak asli. Dalam hubungan ini dapat diinterpretasikan bahwa sumber primer adalah sumber yang sepenuhnya asli, sedang sumber sekunder memiliki derajat keaslian tertentu.

Kritik eksternal memiliki fungsi negatif, artinya dengan kritik eksternal peneliti berusaha untuk menjauhkan diri dari penggunaan bukti atau dokumen yang palsu, sementara kritik internal fungsinya lebih bersifat positif, artinya melalui kritik eksternal tersebut peneliti akan lebih berupaya menggunakan bukti-bukti yang terbukti kebenarannya (authenticated evidence).

Dibandingkan dengan kritik internal yang bersifat sebagai higher criticism, maka kritik

eksternal lebih dianggap sebagai lower criticism. Kritik eksternal menguji keaslian dokumen, sedang kritik internal lebih menguji makna isi dokumen (Robert Jones Shafer, 1974 : 117-119).

Sasaran kerja kritik eksternal adalah uji otentisitas (keaslian) suatu sumber atau dokumen. Uji otentisitas (keaslian) sumber atau dokumen sejarah dapat dilakukan melalui :

a. Determinasi Pengarang / Informan dan Tanggal

Determinasi pengarang atau informan suatu dokumen diperlukan untuk menentukan apakah nama yang tercantum dalam suatu dokumen sungguh-sungguh nama pengarang atau informan yang menyusun suatu dokumen. Uji nama pengarang atau informan ini menjadi suatu keharusan apabila terdapat kecurigaan bahwa ternyata terdapat kepalsuan dalam dokumen tersebut, baik sebagian atau malahan seluruhnya

b. Pemalsuan

Uji otentisitas (keaslian) suatu sumber atau dokumen yang kedua adalah uji terhadap pemalsuan (forgeries). Termasuk pemalsuan terhadap suatu dokumen adalah memalsukan seluruh dokumen atau artefak, melakukan interpolasi (penyisipan), plagiatisme, dan memutar-balikkan dokumen.

c. Restorasi Teks

Pada bagian-bagian tertentu suatu dokumen sering terdapat kerusakan, karena berbagai sebab. Beberapa karena adanya interpolasi (penyisipan) dengan sengaja, ada juga penyalinan dan pemindahan teks yang kurang cermat dan teliti.

Gejala modern yang menyulitkan pula menentukan siapa pengarang suatu buku atau artikel adalah termasuk ghostwriting (penulis untuk orang lain) dan plagiatisme (penjiplakan). Dalam hubungan ini diperlukan sikap hati-hati untuk menggunakannya sebagai acuan.

## 2. Kritik Internal:

Berbeda dengan kritik eksternal yang lebih menitikberatkan pada uji fisik suatu dokumen, maka kritik internal ingin menguji lebih jauh lagi mengenai isi dokumen. Uji kredibilitas disebut juga uji reliabilitas. Artinya sejarawan ingin menguji seberapa jauh dapat dipercaya kebenaran dari isi informasi yang diberikan oleh suatu sumber atau dokumen sejarah. Sebagai suatu kritik, kritik internal lebih "higher", sebagai higher criticism. Mengenai kebenaran (the truth) itu sendiri merupakan suatu masalah yang tak pernah tuntas untuk dibahas. Kebenaran yang berhasil ditangkap oleh seseorang terhadap suatu gejala atau fenomena banyak bergantung terhadap persepsi, dan persepsi banyak dipengaruhi oleh latarbelakang budaya, agama dan kehidupannya. Secara teoritik suatu informasi seorang informan atau pengarang dalam suatu dokumen dipandang benar, apabila isi informasi dalam dokumen itu memang benar, rasional, dan logik, dan karenanya kredibel (dapat dipercaya). Namun konsep otentik dan kredibel itu sendiri merupakan dua konsep yang terpisah dan tidak identik. Bisa saja seorang informan atau suatu dokumen otentik, namun belum tentu kredibel.

Sasaran kerja kritik internal adalah uji kredibilitas informan atau pengarang (penulis) sumber atau dokumen. Uji kredibilitas berupaya untuk menguji : (1) kemampuan untuk melapor atau menulis dokumen secara akurat, dan (2) kemauan untuk melapor atau menulis dokumen dengan benar. Tugas kerja ini dilakukan melalui uji-uji berikut :

a. Uji Kemampuan Memahami Makna Literal dan Real: ialah untuk menguji kemampuan

informan atau pengarang dalam memahami kata-kata dalam suatu sumber atau dokumen sesuai dengan arti atau makna literal (harfiah) dan makna realnya.

b. Uji Kemampuan Observasi secara Detail: ialah untuk melakukan uji akurasi (kecermatan) dan uji nilai observasi secara detail dari saksi mata (eyewitness) suatu peristiwa. Kemampuan informan saksi mata dalam observasi merupakan hal yang menentukan kebenaran sejarah.

c. Uji Kemampuan Melaporkan secara Detail : ialah untuk menguji kemampuan penyusun (penulis) dokumen dalam menyusun laporannya secara detail (reporting the detail).

<http://www.blogcatalog.com/search.frame.php?term=kritik+sumber+sejarah&id=36410148de13ff466e61093407f124f1>

jadi sumber dengan menggunakan blog bisa saja asalkan sebagai penulis harus berhati-hati dalam memilih dan memilih sumber yang di dapat dari blog, dan terlebih mengetahui Profil sang penulis apa saja latar belakangnya sebagai pertimbangan pemilihan blog tersebut

dan blog pun terdiri dari beberapa jenis

Jenis-Jenis Blog bisa dilihat dari dua sisi, isi atau tema dan tujuan atau fungsi. Dari segi isi, wikipedia menyusun daftarnya sebagai berikut:

\* Blog politik: Tentang berita, politik, aktivis, dan semua persoalan berbasis blog (Seperti kampanye).

\* Blog pribadi: Disebut juga buku harian online yang berisikan tentang pengalaman keseharian seseorang, keluhan, puisi atau syair, gagasan jahat, dan perbincangan teman.

\* Blog bertopik: Blog yang membahas tentang sesuatu, dan fokus pada bahasan tertentu

\* Blog kesehatan: Lebih spesifik tentang kesehatan. Blog kesehatan kebanyakan berisi tentang keluhan pasien, berita kesehatan terbaru, keterangan-keterangan tentang kesehatan, dll.

\* Blog sastra: Lebih dikenal sebagai litblog (Literary blog).

\* Blog perjalanan: Fokus pada bahasan cerita perjalanan yang menceritakan keterangan-keterangan tentang perjalanan/traveling.

\* Blog riset: Persoalan tentang akademis seperti berita riset terbaru.

\* Blog hukum: Persoalan tentang hukum atau urusan hukum; disebut juga dengan blawgs (Blog Laws).

\* Blog media: Berfokus pada bahasan kebohongan atau ketidakkonsistensi media massa; biasanya hanya untuk koran atau jaringan televisi

\* Blog agama: Membahas tentang agama

\* Blog pendidikan: Biasanya ditulis oleh pelajar atau guru.

\* Blog kebersamaan: Topik lebih spesifik ditulis oleh kelompok tertentu.

\* Blog petunjuk (directory): Berisi ratusan link halaman website.

\* Blog bisnis: Digunakan oleh pegawai atau wirausahawan untuk kegiatan promosi bisnis mereka

\* Blog pengejawantahan: Fokus tentang objek diluar manusia; seperti anjing

\* Blog pengganggu (spam): Digunakan untuk promosi bisnis affiliate; juga dikenal sebagai splogs (Spam Blog)

<http://www.romeltea.com/2009/05/11/sejarah-blog-dan-dinamikanya-3/>

[Reply](#)



18.

*clioedu* Says:

[December 11, 2009 at 1:35 am](#)

oh God, bukan ini yang saya inginkan, kalau cuma copy paste sih anak SD juga mahir....., tolong dong berikan analisis anda terhadap posisi blog jika dijadikan sumber sejarah. Adapun referensinya bisa dibuat dalam bentuk link

[Reply](#)



19.

*Faizal Arifin (Pro)* Says:

[December 11, 2009 at 1:38 am](#)

Dalam situs

<http://74.125.153.132/search?q=cache:sQQ1GgIcKBwJ:hanckey.pbworks.com/f/PENGA%20NTAR%20ILMU%20SEJARAH.ppt%20internet%20sebagai%20sumber%20sejarah%20heuristik> kita akan mendapatkan informasi tentang jenis-jenis sumber sejarah tertulis, yaitu museum, arsip, perpustakaan, internet dan koran. Menurut saya, maka, blog sebagai dapat termasuk dalam sumber sejarah tertulis yaitu internet. Tak jauh beda dengan penggunaan jurnal, ataupun tulisan-tulisan ilmiah yang terdapat di koran ataupun perpustakaan. Henk Schulte Nordholt, Bambang Purwanto, Ratna Saptari ([http://books.google.com/books?id=KZiD8K7Z0nMC&pg=PA29&lpg=PA29&dq=internet+sumber+sejarah+tertulis&source=bl&ots=xllsCET5Bk&sig=APXHqAzOSSa726X31rez9\\_IXB\\_g&hl=en&ei=\\_JYhS8-3EMqHkAWykfWnAw&sa=X&oi=book\\_result&ct=result&resnum=6&ved=0CCQ6AEwBQ#v=onepage&q=internet%20sumber%20sejarah%20tertulis&f=false](http://books.google.com/books?id=KZiD8K7Z0nMC&pg=PA29&lpg=PA29&dq=internet+sumber+sejarah+tertulis&source=bl&ots=xllsCET5Bk&sig=APXHqAzOSSa726X31rez9_IXB_g&hl=en&ei=_JYhS8-3EMqHkAWykfWnAw&sa=X&oi=book_result&ct=result&resnum=6&ved=0CCQ6AEwBQ#v=onepage&q=internet%20sumber%20sejarah%20tertulis&f=false)) menyatakan bahwa pendekatan sumber yang diklasifikasikan menjadi sumber tertulis dan sumber sekunder merupakan pendekatan konvensional. Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi, mereka melihat bahwa laporan pemerintah, laporan LSM, surat kabar dan website internet dapat termasuk dalam sumber sejarah. Karena sumber sejarah, termasuk blog, ini dapat membentuk arsip baru untuk penulisan sejarah masa kini. Bahkan secara lebih ekstrim lagi mungkin, Wood (2005: 3-4) menyatakan bahwa “di luar bidang penulisan sejarah akademis yang sebagiannya tumpang tindih dengan historiografi resmi, ada genre lain, seperti historiografi wisata dan historiografi modern. Di mana historiografi populer ini sering mengacu kepada proses penjauhan diri dari tuntutan profesionalisme dan oleh karenanya mendorong demokrasi dalam penulisan sejarah. Namun dalam penulisan sejarah, sumber-sumber tersebut (apalagi sumber sejarah berupa blog) perlu dipilah-pilah. Metode ini disebut dengan kritik sumber. Kritik sumber dibagi

menjadi dua macam, yaitu ekstern dan intern. Kritik ekstern adalah kritik yang pertama kali harus dilakukan oleh sejarawan saat dia menulis karyanya, terutama jika sumber sejarah tersebut berupa benda. Yakni dengan melihat validasi bentuk fisik karya tersebut, mulai dari bentuk, warna dan apa saja yang dapat dilihat secara fisik. Sedangkan kritik intern adalah kritik yang dilihat dari isi sumber tersebut, apakah dapat dipertanggungjawabkan atau tidak. Begitupun dengan blog sebagai sumber sejarah, siapapun penulis blog-apakah berpendidikan formal atau tidak, dapat secara 'bebas' menuliskan informasi di internet. Sebagai sejarawan, kita dapat menggunakan kritik untuk proses seleksi informasi ini. Dan saya melihat bahwa penulisan sejarah seperti ini lebih demokratis.

Walaupun dimungkinkan terdapat informasi yang tidak valid, sebagai seorang sejarawan kita dapat melakukan kritik terhadap sumber informasi yang berupa blog ini. Contoh kasus misalnya ketika terdapat 4 versi supersemar beredar di internet, maka para sejarawan pun dapat mengklasifikasikan dan menilai ke-otentik-an informasi tersebut. Mereka mengambil kesimpulan bahwa 4 versi tersebut tidak valid. Jadi, sumber sejarah dari internet ataupun blog dapat dijadikan sumber informasi dan kita tidak usah 'takut' terhadap penggunaan sumber informasi ini karena kita mempunyai senjata 'kritik eksternal dan internal' yang dapat menilai validitas informasi dari blog.

Dengan adanya sumber-sumber yang didapatkan di blog, maka akan memperkaya sumber sejarah dalam historiografi saat ini. Karena dalam blog sering didapatkan dan ditemukan keterangan ataupun fakta-fakta baru yang berbeda dengan sumber-sumber konvensional yang telah ada dulu.

Jadi, menurut analisis saya, sumber sejarah itu dapat secara 'bebas' didapatkan di mana saja, entah itu bersumber dari internet, laporan pemerintah, laporan LSM, surat kabar, jurnal dan blog. Karena hal terpenting dalam penulisan sejarah, adalah kritik, di mana kritik ini dapat mengukur apakah informasi yang diberikan dalam sumber sejarah, termasuk informasi dari blog, dapat diukur validitasnya dan akhirnya memberikan kita kebenaran mengenai informasi yang terdapat dalam sumber-sumber tersebut. Seiring dengan kemajuan zaman pula maka penggunaan blog sebagai

[Reply](#)

20. 

*siti rahmah diyanti (kontra)* Says:

[December 11, 2009 at 1:38 am](#)

Blog merupakan singkatan dari web log. berbentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman web umum.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Blog>

sumber sejarah sendiri menurut R. Moh Ali adalah segala sesuatu yang berwujud dan tidak berwujud serta berguna bagi penelitian sejarah Indonesia sejak zaman Purba sampai sekarang.



dilihat dari kedua pengertian diatas, blog bisa juga disebut sumber sejarah. namun, dimanakah posisi blog ini? apakah sebagai sumber primer ataukah sekunder. hal ini tergantung kepada siapa yang membuat blog tersebut. jika yang membuat blog tersebut adalah saksi mata sejarah yang terlibat langsung dalam peristiwa, maka blog tersebut bisa dikatakan sebagai sumber sejarah yang primer. namun siapa yang bisa menjamin bahwa blog tersebut betul-betul ciptaan sang pelaku sejarah?? harus ada kritik dulu akan isi blog tersebut.

menurut Reiza D. Dienaputra,

<http://blogs.unpad.ac.id/reizaputra/?p=19>

Semua historiografi atau karya sejarah, siapapun penulisnya, termasuk kategori sejarah dalam arti subjektif. Dikatakan demikian, karena konstruk sejarah yang merupakan hasil rekonstruksi atas peristiwa sejarah di dalamnya sudah pasti mengandung unsur-unsur subjektif dari penulisnya. Setidaknya ada tiga faktor yang akan menyebabkan terjadinya subjektivitas dalam penulisan sejarah. Pertama, sikap berat sebelah pribadi (personal bias). Kedua, prasangka kelompok (group prejudice). Ketiga, teori interpretasi yang berbeda.

dilihat dari hal tersebut, blog bisa dijadikan sumber sejarah yang sekunder karena isinya bisa dipastikan subjektif selain itu juga penulisnya belum tentu orang yang betul-betul sebagai pelaku sejarah sendiri. di dalam dunia maya apapun bisa terjadi. oleh karena itu blog tidak dapat secara langsung dijadikan sumber sejarah, harus dilakukan kritik dulu untuk menentukan masuk tidaknya suatu blog sebagai sumber sejarah.

kritik itu terdiri atas kritik internal dan eksternal. kritik internal, lebih menguji kepada otentik atau tidaknya sumber. dalam hal blog ini, otentik atau tidaknya bisa dilihat dari penulisnya. betul atau tidak historiografi dalam blog tersebut betul-betul karya dari pelaku sejarah atau orang yang mengerti sejarah

kritik internal lebih kepada isi dari dokumennya, apakah betul apa yang diungkapkan oleh blogger tersebut.

oleh karena itu jika kita membutuhkan sumber yang diambil dari internet akan lebih baik jika kita melakukan kritik dahulu baik terhadap isinya maupun siapa yang mengungkapkannya

[Reply](#)



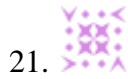
*Tannia Listia (PRO) Says:*

[December 11, 2009 at 2:00 am](#)

Tetapi kan saat ini apabila kita ingin mencari sumber sejarah di internet yang lebih banyak kita dapatkan adalah dari blog.

Bagaimana anda menyingkapinya?

[Reply](#)



21.

*Tannia Listia (PRO) Says:*  
[December 11, 2009 at 1:42 am](#)

Mengenai posisi blog sebagai salah satu sumber sejarah, saya setuju blog dapat digunakan sebagai salah satu sumber sejarah. Tetapi, sebelum menggunakan tulisan dari blog sebagai sumber sejarah, harus dilakukan kritik sumber terlebih dahulu seperti yang disebutkan dalam <http://www.blogcatalog.com/topic/kritik+sumber+sejarah/> -  
Untuk mengkritik blog, kita harus mencari tahu profil informan atau orang yang menulis dalam blog.

Posisi blog sebagai sumber sejarah merupakan sumber sekunder, hal ini disebutkan dalam [senduku.info/index.php?option...id...sumber-sejarah...](http://senduku.info/index.php?option...id...sumber-sejarah...) -.

Tetapi dapat dijadikan sebagai sumber tulisan apabila penulis blog mengalami langsung sebuah peristiwa sejarah kemudian menuliskannya di dalam blog.

[Reply](#)



22.

*Helmi Pramana Novia (0603752) Says:*  
[December 11, 2009 at 1:45 am](#)

Saya setuju jika posisi blog dijadikan sebagai sumber sejarah, selain melihat manfaat dari blog secara umum tapi juga jika dilihat dari keefisienan dalam pencarian sumber dalam penelitian sejarah. Blog bias dijadikan sebagai sumber sejarah dalam penulisan karya ilmiah dan sebagai sumber sejarah asalkan pemilihan sumbernya harus yang dapat dipercaya. Ini bias dilihat dari siapa penulisnya, tahun dan tanggal. Selain itu sesuai dengan dengan kronologi kejadian yang sudah umum kita tahu di sumber-sumber yang lain.

[Reply](#)



23.

*Rosmawati Lubis (0806997) Kontra Says:*  
[December 11, 2009 at 1:50 am](#)

Sumber sejarah yang diperoleh dari blog merupakan sumber yang paling rentan keasliannya. Karena diperoleh dari berbagai interpretasi banyak orang, sehingga untuk menguji keaslian dari sebuah blog harus dilakukan banyak sekali langkah yang harus ditempuh. Dan menurut saya jika blog diposisikan sebagai sumber sejarah diperlukan kecermatan yang lebih dalam menilainya, maka sebaiknya jika ingin mengumpulkan sumber sejarah lebih baik menggunakan sumber yang lebih terpercaya misalnya buku yang telah diuji keasliannya, dan sebagian terbesar sumber sejarah tertulis dalam dalam

bentuk dokumen. Pengertian dokumen, di satu pihak diartikan sebagai sumber tertulis, untuk membedakan dengan kesaksian lisan, artefak, ialah benda-benda peninggalan arkeologi, di lain pihak lebih diartikan sebagai bentuk surat-surat resmi Negara seperti surat-surat perjanjian, undang-undang, konsesi-konsesi, dan lain-lain.

<http://www.blogcatalog.com/search.frame.php?term=kritik+sumber+sejarah&id=cc10d7c46e99edfcf7ecc7bccabc6fec>

[Reply](#)

24. 

*indah catur* Says:

[December 11, 2009 at 1:52 am](#)

Pentingnya referensi dalam karya tulis blog (<http://yohang.web.id/pentingnya-referensi-dalam-karya-tulis-blog.html>) yang nantinya tulisan tersebut bisa dipertanggungjawabkan.

Memang blog itu sendiri kebanyakan opini penulisnya jadi harus kita pilih jika benar-benar ingin karya tulis blog itu jadi sumber yang bias dipertanggung jawabkan

[Reply](#)

## Leave a Reply

Name (required)

E-mail (will not be published) (required)

Website

⏪⏩

Notify me of follow-up comments via email.

Notify me of new posts via email.

Get a free blog at [WordPress.com](https://WordPress.com) Theme: Black Letterhead by [Ulysses Ronquillo](#).

»»